

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di Asia Tenggara. Letak geografis Indonesia berada diantara dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia, serta berada diantara dua samudra yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Letak geografis tersebut memberikan dampak positif bagi negara Indonesia, salah satunya adalah dari segi pariwisata. Hal ini menjadikan Indonesia berada pada posisi yang strategis untuk jalur perjalanan internasional dan pemasaran wisata. Selain letak geografis yang strategis, bentuk negara kepulauan Indonesia yang memiliki keindahan alam, potensi budaya lokal yang sangat beragam, dan keanekaragaman flora dan fauna memberikan nilai tersendiri, sehingga menjadi daya tarik wisatawan dan menawarkan peluang kegiatan di sektor pariwisata.

Sektor pariwisata memiliki peranan yang penting sebagai salah satu sumber penerimaan devisa negara. Dilansir dari CNN, kontribusi devisa dari sektor pariwisata terus meningkat. Pada tahun 2018, devisa dari sektor meningkat sebesar 15,4% atau mencapai angka Rp229,5 triliun.

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus melakukan pengembangan terhadap sektor pariwisata agar dapat membantu meningkatkan perekonomian negara Indonesia. Pengembangan tersebut dapat dilihat pada 10 prioritas Kementerian Pariwisata tahun 2018. Beberapa prioritas tersebut antara lain digital tourism, homestay desa wisata, pengembangan 10 destinasi pariwisata yang diutamakan, sertifikasi kompetensi Sumber Daya Manusia, dan gerakan sadar wisata, peningkatan investasi pariwisata, dan masih banyak lagi.

Tahun 2020, tepatnya pada bulan maret, WHO mengumumkan bahwa dunia sedang mengalami pandemi yang disebut dengan Coronavirus Infectious Disease 2019 atau dapat dikenal dengan pandemi covid-19. Hal ini menjadikan sebagai periode yang berat bagi seluruh negara yang mengalami pandemi ini, termasuk negara Indonesia. Pandemi covid-19 menyebabkan berbagai dampak, tidak hanya berdampak pada kesehatan saja, namun juga berdampak pada aspek lainnya, seperti perekonomian dan sosial.

International Monetary Fund dan World Bank memprediksi bahwa hingga di akhir kuartal I di tahun 2020, ekonomi global akan memasuki resesi yang terkoreksi sangat tajam (Liu, et al, 2020). Pertumbuhan ekonomi global dapat turun signifikan ke negatif 2,8% atau dapat dikatakan terseret hingga 6% dari pertumbuhan ekonomi global pada periode sebelumnya. Padahal sebelumnya kedua lembaga tersebut telah memproyeksikan ekonomi global di akhir kuartal I tahun 2020 akan tumbuh sebesar 3% (Carriolo-Larco & Castillo-Cara, 2020). Dampak ekonomi yang terjadi akibat pandemi covid-19 dapat memicu dampak pada aspek yang lain, yaitu aspek sosial. World Bank memprediksikan bahwa jumlah penduduk yang miskin secara global

di tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu sebesar 130 juta jiwa (Tateno & Zoundi, 2021). Dampak pada aspek sosial akibat pandemi covid-19 juga dirasakan di Indonesia. Berdasarkan data BPS 2021, pandemi covid-19 memberikan dampak yaitu meningkatnya pengangguran di Indonesia menjadi lebih dari 7%, sementara kemiskinan juga mengalami peningkatan menjadi 9,77%.

Langkah pemerintah dalam mengatasi penyebaran virus corona adalah melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal ini tentunya dilakukan untuk meminimalisir adanya kontak fisik antar manusia sehingga menghambat penyebaran virus corona. Akibat adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB), sebagian besar objek wisata yang ada di Indonesia dilakukan penutupan. Hal ini tentunya dilakukan untuk meminimalisir adanya kontak fisik antar manusia sehingga diharapkan dapat menghambat penyebaran virus corona.

Dilansir dari kemenparekraf.go.id, sejak bulan Februari 2020, terjadi penurunan secara signifikan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia secara. Puncaknya yaitu pada bulan April 2020, yang mana jumlah wisatawan yang berkunjung hanya 158 ribu (berdasarkan data buku tren pariwisata 2021 yang diterbitkan Kemenparekraf). Selama tahun 2020, total wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia hanya 4,052 orang atau dapat dikatakan sebesar 25% dari jumlah wisatawan yang masuk ke Indonesia pada tahun 2019.

Dilansir dari laman republica.co.id, menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu Sandiaga Uno, proyeksi penerimaan devisa dari pariwisata tahun 2020 sebesar 4-7 miliar dolar AS. Sebelum terjadinya pandemi covid-19, penerimaan devisa pariwisata tahun 2020 ditargetkan sebesar 19-21 miliar dolar AS. Apabila

dibandingkan dengan penerimaan devisa pariwisata tahun 2019, penurunan penerimaan devisa pariwisata cukup signifikan, karena penerimaan devisa pariwisata pada tahun sebelumnya hampir mencapai angka 20 miliar dolar AS.

Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pariwisata adalah PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 30 Oktober 1999 dan mulai menjalankan kegiatan usaha komersialnya pada bulan Januari 2000. Perusahaan ini bergerak dalam bisnis yang berkaitan dengan biro wisata sebagai bidang usaha utamanya, termasuk menyediakan paket wisata dan layanan perjalanan lainnya yang terkait, seperti menyediakan pemandu wisata dan transportasi wisata. Perusahaan ini memiliki kantor pusat di Jakarta, kantor pemasaran di Jakarta Barat, dan kantor cabang di Bali, Nusa Tenggara Barat, Makassar, dan Nusa Tenggara Timur. PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. memiliki enam anak perusahaan. Anak perusahaan dari PT Destinasi Tirta Nusantara (PDES) Tbk. diantaranya adalah PT Destinasi Garuda Wisata, PT Graha Destinasi, PT Buaya Travel Indonesia, Panorama Destination (Vietnam) JV Ltd, Panorama Destination (M) Sdn Bhd, dan Panorama Destination (S) Pte.Ltd (PD).

Untuk mengetahui persamaan atau perbedaan penelitian yang dilakukan terhadap PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk., tentunya tidak terlepas dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Indah Sari pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Financial Performance dan *Financial distress* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan Transportasi dan Pariwisata di BEI)” menjelaskan bahwa terdapat suatu perbedaan yang signifikan pada *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* perusahaan pariwisata sebelum dan

selama pandemi covid-19 berlangsung. Selain itu, didapatkan hasil adanya perbedaan z-score perusahaan pariwisata yang bersifat signifikan antara sebelum dan selama pandemi covid-19.

Selanjutnya, terdapat penelitian sejenis yang dilakukan oleh Diah Agustina Prihastiwi dan Fitria Rahmawati pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Financial Ratio dan *Financial distress* Pada Perusahaan Pariwisata, Hotel, Restoran, dan Konstruksi Bangunan di masa Pandemi Covid-19” menjelaskan bahwa hasil analisis rasio keuangan dengan menggunakan ROA dan rasio lancar pada enam perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran memiliki kinerja positif di masa pandemi covid-19. Analisis menggunakan rasio total utang terhadap total aset pada 4 perusahaan dari sektor pariwisata, hotel, dan restoran mengindikasikan perusahaan berjalan dengan efektif pada masa pandemi. Sedangkan untuk analisis *financial distress* menggunakan Altman Z-score, terdapat 17 perusahaan yang memiliki skor > 2.60 sehingga perusahaan dianggap aman di masa pandemi covid-19, sebanyak 8 perusahaan mendapatkan skor $1.1 \leq z\text{-score} \leq 2.60$ yang mengindikasikan perlunya perhatian khusus karena terancam bangkrut, dan sebanyak 8 perusahaan memperoleh skor < 1.1 yang berpotensi kuat mengalami *financial distress* di masa pandemi covid-19.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Yunidyawati Azlina tahun 2020 yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-score Pada PT Panorama Sentrawisata Tbk.” menjelaskan bahwa PT Panorama Sentrawisata Tbk. dalam kondisi yang berpotensi mengalami kebangkrutan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2017, 2018, 2019 berurutan mendapatkan z-score 2,1; 1,2 ; dan 1,6. Z-

score PT Panorama Sentrawisata Tbk. yang mana berada pada rentang $1,1 < z\text{-score} < 2,6$, artinya berada dalam kategori *grey zone*.

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan dan kondisi kesulitan keuangan, dibutuhkan suatu input berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK No.1 (2015:1)). Menurut Kieso et al., (2014), laporan keuangan merupakan catatan tertulis yang menginformasikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan suatu entitas. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan catatan atau informasi mengenai keuangan suatu entitas, yang berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja keuangan dari suatu entitas.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu alat yang berfungsi untuk mengukur bagaimana kinerja keuangan suatu entitas, apakah kinerja keuangan entitas tersebut mengalami kenaikan atau mengalami penurunan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan, terdapat beberapa teknik analisis yang sering digunakan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk melihat kondisi suatu entitas, apakah entitas tersebut berada dalam kondisi yang sehat atau sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan yang bisa saja mengakibatkan risiko terjadinya kebangkrutan. Hal ini dapat disebut dengan *financial distress*.

Menurut Platt dan Platt (2002), *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu entitas sebelum terjadinya kebangkrutan dan likuidasi. Menurut Fitriani dan Huda (2020), kondisi *financial distress* dimulai dari ketidakmampuan manajemen suatu perusahaan dalam mengelola suatu

perusahaan, hal ini mengakibatkan terjadinya kerugian operasional ataupun kerugian bersih tahun berjalan atau aliran kas yang lebih kecil dibandingkan laba operasinya. Alat analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi *financial distress* yaitu dengan menggunakan beberapa model, salah satunya adalah model Altman Z-score.

Model Altman Z-Score menggunakan beberapa rasio keuangan sebagai alat prediksi kebangkrutan atau ketidakbangkrutan. Hal ini akan terlihat pada rasio-rasio keuangan yang telah diperhitungkan. Pada Karya Tulis Tugas Akhir ini menggunakan model Altman Z-Score modifikasi. Rumus model Altman Z-Score modifikasi ini dinilai sangat fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagai macam jenis bidang usaha perusahaan (Rudianto, 2013:257). Berdasarkan data yang terdapat pada laporan keuangan, PT Destinasi Tirta Nusantara mengalami kenaikan laba bersih pada tahun 2017, kemudian menurun pada tahun 2018. Terlebih lagi, pada tahun 2019 hingga 2021, PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. mengalami kerugian.

Dengan kondisi yang demikian, penulis melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan pada perusahaan ini. Selain itu, dengan adanya kenaikan kerugian pada tahun 2019-2020, dan pada tahun 2021 kerugian pada PT Destinasi tirta Nusantara Tbk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, sehingga penulis melakukan penelitian untuk melihat kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* yang bisa saja terjadi risiko kebangkrutan. Sehubungan dengan hal ini, penulis melakukan analisis kinerja keuangan dan *financial distress* menggunakan model Altman Z-score PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. sebelum dan saat

pandemi Covid-19. Hasil analisis tersebut dituangkan ke dalam Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK. PERIODE SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dari karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. berdasarkan rasio likuiditas sebelum dan saat pandemi covid-19?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. berdasarkan rasio solvabilitas sebelum dan saat pandemi covid-19?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. berdasarkan rasio profitabilitas sebelum dan saat pandemi covid-19?
4. Bagaimana kondisi *financial distress* dari PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. dengan menggunakan model Altman Z-score modifikasi sebelum dan saat pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang dicapai dalam penulisan karya tulis tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kinerja keuangan dari PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. berdasarkan rasio likuiditas sebelum dan saat pandemi covid-19.

2. Mengetahui kinerja keuangan dari PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. berdasarkan rasio solvabilitas sebelum dan saat pandemi covid-19.
3. Mengetahui kinerja keuangan dari PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. berdasarkan rasio profitabilitas sebelum dan saat pandemi covid-19.
4. Mengetahui kondisi *financial distress* dari PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. menggunakan model Altman Z-score modifikasi sebelum dan saat pandemi covid-19.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penelitian dalam karya tulis ini berfokus pada pembahasan masalah kinerja keuangan dari PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. yang dihitung menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dibatasi hanya menggunakan rasio keuangan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Selain itu, penulis juga membahas mengenai prediksi *financial distress* PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. menggunakan model Altman Z-score modifikasi. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. tahun 2017-2021 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Melalui penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai analisis kinerja keuangan dan *financial distress* serta menambah wawasan mengenai model yang digunakan dalam menghitung

financial distress yaitu model Altman Z-score modifikasi pada PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis yaitu menambah kemampuan analisis penulis. Selain itu, penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi penulis untuk mengimplementasikan teori dan pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan.

b. Bagi Investor

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor, khususnya investor yang akan menanamkan modalnya, yaitu mengenai kinerja keuangan dan dari PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk.

c. Bagi Perusahaan

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai kondisi keuangan sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangannya, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kebangkrutan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai gambaran umum permasalahan dalam Karya Tulis Tugas Akhir, yaitu yang meliputi latar belakang penulisan Karya Tulis Tugas

Akhir, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai teori dan konsep yang relevan dengan topik yang dibahas dalam Karya Tulis Tugas Akhir. Dalam bab ini menjabarkan data, fakta, dan informasi yang terdapat dalam literatur seperti buku, jurnal, artikel maupun karya ilmiah lainnya, serta membahas mengenai penelitian yang sudah ada sebelumnya terkait dengan topik dan objek yang diangkat penulis, yang dapat dijadikan sebagai landasan dan dasar pertimbangan dalam penelitian ini.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam pengumpulan data objek. Selain itu juga menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber, baik secara langsung maupun melalui studi pustaka. Gambaran umum dari objek penulisan berisi profil singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, dan informasi lain PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. Selain itu, berisi mengenai informasi keuangan seperti laporan keuangan, kinerja keuangan, dan informasi keuangan lainnya dari PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. Dari data yang sudah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis dan pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan dan *financial distress* menggunakan model Altman Z-score modifikasi. Penulis membatasi informasi keuangan yang disajikan pada bab ini meliputi laporan keuangan pada tahun 2017-2021. Pembahasan tersebut diuraikan secara rinci dalam bab ini.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil pembahasan rumusan masalah yang dijabarkan dalam BAB III terkait analisis kinerja keuangan dan *financial distress* PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. sehingga diharapkan informasi yang didapatkan dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.